

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil temuan dan analisis untuk menjawab rumusan masalah tentang strategi Nahdlatul Wathan dalam memenangkan Tuan Guru Bajang menjadi Gubernur Nusa Tenggara Barat pada pemilihan kepala daerah secara langsung tahun 2013. Isi dari bab lima ini adalah deskripsi hasil temuan pembahasan yang didapatkan dari hasil olahan data primer yang diperoleh dari hasil penelitian.

V.1 Modal sosial dan Politik TGBKH. Zainul Majdi

Ijtihad politik Tuan Guru Bajang untuk berkompetisi di bursa pencalonan Gubernur NTB untuk kedua kalinya di sambut baik oleh masyarakat khususnya bagi jamaah Nahdlatul Wathan yang memang menghendaki pencalonan kembali Tuan Guru Bajang pada pilkada 2013. Kemenangan Tuan Guru Bajang dua kali secara berturut-turut merupakan prestasi yang luar biasa bagi Nahdlatul Wathan. Perjuangan, doa dan ikhtiar yang mereka lakukan terbayar dengan hasil perolehan suara yang didapatkan oleh Tuan Guru Bajang pada pilkada 2008 dan 2013 lalu.

Majunya Tuan Guru Bajang pada pilkada 2008 dan 2013 lalu tidak terlepas dari niatnya untuk membangun daerah, Bangsa dan Negara. Sebagai orang yang telah memiliki pengalaman duduk sebagai Gubernur NTB tahu persis apa yang semestinya dilakukan untuk membangun dan mengintegrasikan politik umat NTB pada priode selanjutnya.

V.1.1 Modal Sosial

Pada pencalonan Tuan Guru Bajang baik pada pilkada 2008 dan 2013 lalu, modal sosial yaitu faktor keturunan dan budaya masyarakat tidak bisa dielakkan dari kemenangan Tuan Guru Bajang. Faktor keturunan ini didasarkan pada pemimpin tradisional, faktor keturunan sering menjadi pertimbangan dalam menilai seseorang, begitupun dengan TGB disamping latar belakang pendidikan, TGB adalah cucu dari orang yang sangat berpengaruh di Nusa Tenggara Barat yaitu Tuan Guru Haji Zainuddin Abdul Majid, yang mendirikan NW, dan seperti yang sudah di jelaskan kakek TGB adalah tokoh agama yang sangat di segani di Nusa Tenggara Barat terutama di Pulau Lombok yang merupakan basis dari organisasi NW karena keberhasilan kakek TGB dalam mengusir penjajah dan mengajarkan masyarakat Lombok mengenai pendidikan dengan jalan berdakwah.

Pengaruh keturunan TGH. Zainuddin atau TGB adalah keturunan pendiri NW TGH. Zainuddin, yaitu cucu dari anak pertamanya Siti Rahun. Keturunan Maulana Syeh mendapat tempat khusus dikalangan jamaah NW, mereka sangat dihormati, dihargai dan dikeramatkan sebagai keluarga Nabi karena faktor kekaramatan Maulana Syeh. Artinya keluarga TGH. Zainuddin memiliki stratifikasi sosial yang lebih tinggi, dan paling tinggi di komunitas NW. Jika diberi pilihan untuk memilih keluarga TGH. Zainuddin dengan orang lain maka masyarakat akan mendukung keturunan TGH. Zainuddin meskipun dia biasa-biasa saja, apalagi jika dia mampu maka sulit bagi calon lain bersaing merebut hati jamaah NW.

Faktor yang kedua adalah faktor budaya dimana Tuan Guru Bajang terkenal pluralis dan multikulturalis setara seperti kakek beliau. Tuan Guru Bajang membangun interkasi sosiokulturalnya dengan cara menjalin silaturahmi dengan masyarakat dari berbagai lapisan tanpa mengenal suku, agama, ras, bahasa dan budaya. Penjalinan hubungan yang dilakukan oleh TGB ini dilakukan dengan berdakwah ke berbagai pelosok daerah di NTB untuk mewujudkan misinya Amar Makruf Nahi Mungkar di seantero NTB.

Hasilnya Tuan Guru Bajang mampu menggandeng elemen masyarakat mulai dari organisasi kemasyarakatan, organisasi pemuda, maupun lembaga-lembaga adat di tiap-tiap daerah di NTB, baik muslim maupun non muslim. Ikatan kultural yang kuat dengan pendekatan emosional yang telah dibangun dengan masyarakat akar rumput menjadi salah satu amunisi yang kuat bagi Tuan Guru Bajang untuk menjadi pemimpin daerah. Terebih lagi masyarakat NTB masih sangat kental dengan budaya paternalistiknya

V.1.2. Modal Politik

Kemenangan Tuan Guru Bajang pada pilkada 2013 lalu tidak bisa dilepaskan dari modal politik legal-formal yang dimiliki, yaitu pengalaman dari kepemimpinan beliau sebagai gubernur pada priode sebelumnya dan partai politik yang menjadi kedaraan Tuan Guru Bajang. Pada pencalonan tahun 2013 lalu, Tuan Guru Bajang di dukung oleh enam partai politik yang mempunyai kursi di DPRD Provinsi yaitu Partai Demokrat (9 kursi), PDIP (5kursi), PAN (4 kursi), Golkar (10 kursi), PPP (4 kursi), Gerindra (2 kursi) dan PKB (1 kursi).

Dari keenam partai pengusung pasangan TGB-Amin, Partai Demokrat menjadi partai utama pencalonan Tuan Guru Bajang karena posisi Tuan Guru Bajang sebagai menjabat Ketua DPD Partai Demokrat NTB sejak tahun 2010 setelah keluar dari Partai Bulan Bintang karena musibah politik yang tidak mampu menembus parlemetary tres hold pada pemilu legeslatif 2008, Tuan Guru Bajang lalu menerima tawaran Partai Demokrat untuk bergabung, hal ini juga ikut membantu nilai tawar politik Tuan Guru Bajang di tingkat lokal karena Partai Demokrat memiliki sembilan kursi dari total 55 di DPRD NTB berada pada posisi nomor 2 setelah Partai Golkar yang memiliki 10 kursi, sedangkan PBB hanya 5 kursi. Dengan jumlah itu, DPD Partai Demokrat NTB berhak mengusung pasangan calon tanpa berkoalisi dengan partai politik lainnya.

Kemenangan Tuan Guru Bajang pada Pilkada 2008 dan 2013 tidak terlepas dari akarnya yaitu Nahdaltul Wathan dan faktor-faktor eksternal yang terjadi khususnya pada pilkada 2008 yang untuk pertama kalinya dilakukan. Kemenangan Tuan Guru Bajang pada pilkada 2008 sangat di tentukan oleh figur keulamaannya, sebab masyarakat setempat sudah lama mendambakan supaya pemimpin daerah memiliki sifat-sifat kepemimpinan spiritual yang handal karena masyarakat NTB di dominasi oleh masyarakat yang tingkat religiusnya relatif tinggi. Bahkan pulau Lombok, dimana dua pertiga penduduk NTB bermukim dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Masjid. Selain itu wacana sebagai pemimpin muda juga memberi angin segar bagi pencalonan Tuan Guru Bajang pada tahun 2008 lalu.

V.2. Strategi Nahdlatul Wathan dalam Memenangkan Tuan Guru Bajang pada Pilkada 2013

Modal sosial dan modal politik yang dimiliki oleh Tuan Guru Bajang menjadi salah satu keunggulan, tetapi strategi dalam pilkada tentu juga sangat berpengaruh dalam hal memenangkan pasangan oleh karena itu, berikut adalah strategi-strategi yang digunakan tim sukses pasangan TGB-Amin dalam pilkada Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2013.

V.2.1 Strategi Jaringan (*Network*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan strategi jaringan (*network*) yang dilakukan oleh tim sukses pasangan TGB-Amin pada pilkada Nusa Tenggara Barat tahun 2013 adalah sebagai berikut:

V.1.2.1 Jaringan Aktor

Jaringan aktor adalah jaringan yang dimiliki oleh elit-elit dalam masyarakat. Aktor yang dimaksud adalah orang-orang atau tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat seperti elit masyarakat, elit adat dan elit agama seperti Tuan Guru. Jaringan aktor yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah jaringan aktor yang dimiliki oleh para tokoh Tuan Guru yang menjadi pioner/aktor utama dalam Nahdlatul Wathan yang disebutkan dalam rapat konsolidasi guna untuk mengkokohkan inti pendukung utama seperti yang disampaikan oleh TGH. Yusuf Ma'mun selaku ketua dewan Muhtasyar (wawancara tanggal 18 November).

Rapat konsolidasi organisasi Nahdlatul Wathan diselenggarakan untuk mengkokohkan solidaritas sesama anggota NW yang terdiri dari para pimpinan-pimpinan NW mulai dari tingkat Provinsi sampai anak cabang. Rapat ini dilakukan

untuk mendukung Tuan Guru bajang pada pilkada tahun 2013 yang akan diikuti oleh kader terbaik NW seperti: HM. Syamsul Lutfi (Ketua PB NW), TGH. Yusuf Ma'mun (ketua Dewan Muhtasyar NW), Prof. Dr. H. Lukman El Hakim selaku dewan penasehat NW, TGH. Muhali Fikri, Drs. Syahdan Ilyas, Ir. H. Marjan Qomar dan lain-lain.

Konsolidasi biasanya dilaksanakan pada saat rapat-rapat besar yang dilakukan oleh Nahdlatul Wathan seperti konferensi wilayah dan terutama menjelang pilkada dilaksanakan. Hal ini dilakukan supaya tidak ada perdebatan-perdebatan yang akan menimbulkan konflik diantara para tokoh NW seperti setuju atau tidaknya para tokoh dalam mendukung pencalonan kembali Tuan Guru bajang menjadi Gubernur NTB. Perbedaan yang terjadi sesama anggota organisasi menyebabkan terjadinya perbedaan pendapat, perbedaan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan konflik internal antara sesama anggota. Oleh karena itu diperlukannya konsolidasi untuk lebih mengkokohkan dan mengeratkan hubungan sesama anggota NW untuk mendukung dan menyatukan diri dalam mendukung pasangan TGB-Amin sehingga dikemudian hari tidak terdapat konflik-konflik yang bermunculan sehingga berpotensi untuk menghancurkan ikatan kuat yang dibangun oleh organisasi, seperti konflik internal NW yang menyebabkan terpisahnya menjadi dua Anjani dan Pancor yang sampai sekarang belum bersatu kembali.

Fase ini dilakukan dengan cara melakukan komunikasi sosial dengan tokoh-tokoh Nahdlatul Wathan yang ada di setiap dusun yang tersebar di wilayah NTB. Tekad dan kekokohan organisasi untuk mendukung TGB dalam pilkada sangat

dibutuhkan karena NW merupakan modal dasar pencalonan TGB menjadi Gubernur kembali. Sebab sejak proses awal pencalonan TGB pada periode sebelumnya yaitu tahun 2008 bukan murni keinginan TGB tetapi diminta oleh semua tokoh NW untuk maju mencalonkan diri. Sehingga dengan kata lain, maju dan terpilihnya TGB menjadi Gubernur dari periode 2008-2013 dan 2013-2018 memang tidak luput dari akarnya, yaitu Nahdlatul Wathan.

Strategi yang digunakan tim kemenangan Nahdlatul Wathan untuk memperluas jaringan dukungan untuk TGB yaitu dengan cara mengadakan penelitian di lapangan yang bertujuan untuk mengetahui isu utama yang berkembang, dan sekaligus merumuskan isu-isu yang tepat untuk masyarakat sesuai segmennya. Pelaksanaan ini dilakukan secara sesegera mungkin, untuk mengantisipasi perkembangan situasi politik menjelang pemilihan Gubernur yang berjalan sangat cepat. Untuk mencapai tujuan ini tim sukses bekerja secara langsung dengan menunjuk beberapa orang menjadi prekrut di tengah-tengah masyarakat. Prekrut yang ditunjuk oleh tim sukses merupakan orang-orang yang mempunyai pengaruh di lingkungan masyarakatnya sendiri.

Pendekatan strategis dengan menggunakan prekrut ini dilakukan oleh para tokoh NW kepada tokoh-tokoh atau kelompok-kelompok strategis lain yang ada di NTB, hal ini dimaksudkan untuk lebih melebarkan sayap-sayap dukungan seperti *TGB Center*, partai politik dan Nahdlatul Wathan untuk pasangan TGB-Amin mengingat tidak semua warga NTB termasuk dalam jamaah NW dan terbelahnya suara NW menjadi dua (Anjani dan Pancor). Pendekatan strategis yang dilakukan kepada tokoh-tokoh elit dimaksudkan untuk mempermudah jangkauan terhadap

masyarakat, karena dengan merangkul tokoh (elit) masyarakat terutama Tuan Guru akan mempermudah dalam mengambil suara masyarakat karena pengaruh dan legitimasi yang dimiliki oleh Tuan Guru tersebut.

Strategi ini dilakukan dengan memfungsikan jaringan tokoh masyarakat (*opinion leader*), artinya menguatkan dan memaksimalkan kerja mereka, baik tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda maupun tokoh organisasi yang dipercaya komunitasnya masing-masing untuk berkomunikasi dengan masyarakat masing-masing. Hal ini dilakukan karena dianggap penting dalam mendulang suara karena budaya masyarakat khususnya masyarakat pedesaan yang masih bergantung pada pemimpin mereka. Nahdlatul Wathan saat ini sadar bahwa posisi tokoh agama (Tuan Guru), tokoh pemuda, tokoh organisasi maupun tokoh masyarakat (adat) begitu sangat menentukan dalam mempengaruhi tindakan sosial politik masyarakat serta dalam membimbing mereka untuk menerima langkah-langkah tertentu. Dengan menggunakan strategi jaringan tokoh ini tim sukses tidak kesulitan membangun opini publik yang ada di seluruh wilayah pemilihan di Nusa Tenggara Barat.

Tuan Guru Bajang secara pribadi juga membangun interaksi dengan cara menjalin silaturahmi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang suku, bahasa, keyakinan, sosial dan budaya tanpa memandang status sosial seseorang. Menjalinkan hubungan kultur ini dilakukan sambil berdakwah ke berbagai lapisan masyarakat demi memperbaiki dan menguatkan akidah masyarakat. Proses ini dilakukan secara intensif dan kontinyu dilakukan sejak puluhan tahun lalu sampai sekarang ke pelosok-pelosok desa di pulau Lombok dan pulau Sumbawa. Dengan cara ini, Tuan

Guru Bajang mempunyai basis massa dan mampu menggandeng berbagai elemen masyarakat, mulai organisasi kemasyarakatan, organisasi pemuda, maupun lembaga-lembaga adat di setiap daerah di Nusa Tenggara Barat baik komunitas muslim dan non-muslim berhasil dirangkul. Seperti yang disampaikan oleh bapak Marzan Qomar, TGB didukung oleh Pamswakarsa yaitu anggota atau kelompok masyarakat yang mendukung TGB baik dari masyarakat muslim maupun non muslim yang berada dalam satu wadah besar yaitu *TGB Center* yang menjadi pusat dari seluruh perpolitikan Tuan Guru Bajang.

“Tuan Guru Bajang didukung oleh pamswakarsa: pamswakarsa ada di *TGB Center* yang terdiri dari banyak anggota yaitu pemuda, mahasiswa tokoh muslim dan non-muslim. (Wawancara dengan Bapak Ir. H. Marjan Qomar Direktur *TGB Center* tanggal 25 November 2015 pukul 08.00-09.30 WIT).

Dalam pencalonan TGB kembali menjadi Gubernur, dukungan yang besar tidak hanya datang dari organisasi Nahdlatul Wathan yang menjadi basis utama dari TGB tetapi datang juga dari masyarakat. Dukungan dari eksternal ini didapatkan dengan memanfaatkan jaringan tokoh/ wakil-wakil dari lintas agama dan organisasi lain yang ada di *TGB Center* dengan menggunakan pendekatan agama dan budaya. Di *TGB Center* tidak hanya menempatkan tokoh-tokoh Muslim tetapi juga tokoh-tokoh non-Muslim dan lintas organisasi sehingga mempermudah jangkauan tim sukses dalam mempromosikan pasangan TGB-Amin.

Sebagai contoh untuk membangun dukungan massa bagi masyarakat non-Muslim yaitu dengan menghadiri acara-acara yang dibuat oleh masyarakat kelompok lain seperti acara untuk menyambut Imlek atau Kuningan dan Galungan untuk masyarakat China dan Hindu. Dalam acara yang biasanya di rayakan oleh masyarakat non-Muslim tersebut, sebisa mungkin TGB berusaha menyempatkan

waktu untuk memberikan sambutan kepada masyarakat secara langsung tetapi apabila tidak bisa datang TGB memberikan sambutan melalui handphone yang dispeaker sehingga semua warga mendengarkan sambutan dari TGB, dan tidak kecewa atas ketidak hadirannya TGB pada acara tersebut. Disamping menghadiri itu, wakil-wakil tokoh yang ada di *TGB Center* akan terjun langsung ke masyarakat sesuai dengan agama yang mereka yakini sehingga terkesan kuat bahwa TGB sebagai calon Gubernur tidak hanya peduli terhadap masyarakat Muslim tetapi semua lapisan dan agama masyarakat yang ada di NTB. Selain itu seorang Tuan Guru peduli pengayom semua orang dan adil dalam memperlakukan masyarakat, baik dalam hak maupun kewajiban.

Persuasi yang dilakukan untuk menarik simpati dan empati terutama untuk masyarakat non-Muslim ialah menyampaikan bahwa Tuan Guru Bajang adalah sosok ulama kharismatik, cerdas, punya konsep yang jelas untuk membangun NTB ke tahap selanjutnya, yaitu sebagai ulama yang merakyat, praktisi pendidikan, politikus andal, pemimpin yang tegas dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang handal lain sebagainya. Selain itu Tuan Guru Bajang peduli terhadap semua orang dan adil dalam memperlakukan masyarakat. Sebagai seorang negarawan, TGB mengetahui persis apa yang akan dilakukan untuk melanjutkan pembangunan daerah dan masyarakat NTB minimal untuk lima tahun yang akan datang berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Dukungan yang datang tidak hanya dari komunitas non-Muslim tetapi kerja sama antar ormas-ormas Islam yang ada di NTB seperti majelis ulama Provinsi NTB, Nahdlatul Ulama NTB, Muhammadiyah Wilayah NTB, Hizbuttahir wilayah

NTB, dewan dakwah dan lain-lain sudah dibangun dengan baik dan lancar. Gagasan ini dibuktikan melalui dedikasi dalam bidang pendidikan. Sejak awal TGB sudah mengajar di madrasah-madrasah Muhammadiyah dan NU di Nusa Tenggara Barat.

Bentuk dukungan yang diberikan oleh ormas-ormas lain untuk mendukung TGB adalah dengan ikutnya para tokoh-tokoh utama ormas tersebut dalam berkampanye seperti tokoh dari Nahdlatul Ulama kyai Hasyim Muzadi yang ikut berkampanye keliling NTB guna mempengaruhi atau siarah ke seluruh simpul-simpul dan masyarakat untuk memilih pasangan TGB-Amin khususnya bagi masyarakat Nahdatul Ulama, dan Kiai Suhada Bisri ketua dewan dakwah diajak untuk berkampanye. Hal ini juga dilakukan bertujuan untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa umat Muslim harus bersatu dan saling tolong menolong demi kebaikan bersama walaupun berbeda paham yang dianut.

Intinya segala sesuatu telah lebih dahulu dijalankan oleh Tuan Guru, baru kemudian dibuat konsep keluarkan sebagai konsep. Oleh sebab itu, maka salah satu strategi untuk menarik hati masyarakat Nahdlatul Wathan dan ormas-ormas lain di NTB adalah statemen NW untuk semua, disamping itu mengajak para pemimpin mereka (ormas diluar NW) untuk ikut berperan menjadi tim sukses TGB-Amin melalui TGB ceter dan ikut berkampanye menyerukan kepada masyarakat untuk mendukung dan memilih TGB menjadi Gubernur pada periode berikutnya.

Startegi yang dijalankan oleh NW dalam mendukung TGB guna untuk melanjutkan kepemimpinanya tidak hanya dengan berkampanye di atas panggung dan menggandeng tokoh-tokoh berpengaruh dimasyarakat, tetapi juga

menggunakan strategi langsung bertatap muka dengan masyarakat dengan cara mendatangi masyarakat dari rumah ke rumah guna untuk menyampaikan visi misi TGB kedepannya apabila terpilih kembali menjadi Gubernur Nusa Tenggara Barat.

Kunjungan ke tengah-tengah masyarakat ini tidak hanya dilakukan oleh tokoh-tokoh berpengaruh NW namun juga dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi yang mengenyam pendidikan di Nahdlatul Wathan. Mereka (mahasiswa) secara sukarela ikut mengenalkan/mengkampanyekan pasangan TGB-Amin ke masyarakat dengan cara memperlihatkan foto dan memasang stiker dan yang lainnya disetiap dusun yang mereka tinggali. Hal ini di ungkapkan oleh Muhammad Taufik mahasiswa Mahad (jurusan agama Qur'an Hadist) Nahdlatul Wathan.

“Mengunjungi masyarakat dari rumah ke rumah (door to door) dan wilayah ke wilayah (area to area) untuk dapat mengambil hati masyarakat dengan cara mengatur strategi tokoh yang disegani di masyarakat tersebut yang akan berbicara supaya di dengarkan”. (Wawancara dengan TGH. Muhali Fikri anggota DPRD Provinsi NTB dari partai Demokrat dan pemimpin pondok pesantren Nurul Harmain pada tanggal 19 Desember 2015).

Para tokoh disetiap wilayah di Nusa Tenggara Barat mulai tokoh agama, tokoh adat, tokoh pemuda maupun tokoh masyarakat didekati untuk mendukung pasangan TGB-Amin. Tokoh-tokoh yang sudah didekati tersebut diminta komitmennya kemudian diajak bekerja sama untuk memenangkan pasangan TGB-Amin. Selanjutnya berusaha memperkuat kerja sama yang telah dibangun dengan tokoh-tokoh tersebut sampai proses akhir dari pilkada yaitu penentuan pemenang. Pendekatan strategis ini dilakukan secara intensif menjelang pemilihan sehingga ingatan masyarakat masih sangat melekat dengan pasangan TGB-Amin.

Dengan strategi tersebut pasangan TGB-Amin memiliki jaringan massa yang luas dan benar-benar terukur. Selain itu, dukung oleh data jumlah pemilih dari

KPUD. Data yang didapatkan tersebut diberikan kepada masing-masing tim sukses diseluruh wilayah NTB. Selanjutnya dari data tersebut tim sukses mengetahui para tokoh strategis dimasing-masing daerah dan mendekati tokoh-tokoh strategis tersebut guna untuk memastikan basis suara pasangan TGB-Amin.

Pendekatan terhadap tokoh strategis ini dilakukan karena mengingat masyarakat NTB masih kental dengan budaya paternalistiknya sehingga keberadaan para Tuan Guru dan tokoh elit masyarakat masih sangat menjanjikan dalam mendulang suara karena tokoh-tokoh strategis dalam masyarakat ini seperti Tuan Guru masih sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat khususnya di pedesaan dimana perkataan mereka akan didengar dan dituruti oleh masyarakat. Masyarakat beranggapan bahwa dalam beragama seseorang harus mengikuti guru/pemimpinnya. Akibatnya tradisi ini tidak saja menjadi sumber pengikat emosi religius dari kalangan bawah namun juga terhadap kelas menengah.

Masyarakat NTB pada kenyataannya lebih banyak menyerahkan keputusan-keputusan keagamaan kepada para pemimpin mereka yaitu Tuan Guru atau tokoh masyarakat dan mengikuti pilihan dari pemimpinnya tersebut. Masyarakat tradisional tidak mengetahui perkembangan politik dan bahkan cenderung tidak mengerti mengapa dan apa manfaat sistem politik dan perubahan pemilihan umum bagi demokrasi. Dengan karakteristik pemilih yang umumnya masih dalam kategori pemilih tradisional, maka aspek emosional pada figur yang dinilai ideal sebagai pemimpin lebih menentukan. Jadi kemenangan TGB sesungguhnya lebih ditopang oleh pendekatan emosional ketimbang pendekatan rasional.

Ikatan kultur yang kuat dengan pendekatan emosional yang telah dibangun dengan masyarakat akar rumput dan prestasi kepemimpinan sebelumnya menjadi salah satu amunisi kuat bagi TGB untuk terpilih kembali menjadi pemimpin daerah. Terlebih lagi, masyarakat akar rumput (masyarakat tradisional) di NTB masih sangat kenal dengan sikap paternalistinya mengetahui persis bahwa TGB adalah cucu ulama kharismatik maulana syeh TGH.M. Zainuddin Abdul Majid.

Sebagai Provinsi yang dominan masyarakatnya menganut agama Islam sebagai kepercayaannya, maka tidak mengherankan kalau dakwah dan pengajian-pengajian rutin dilakukan oleh para ulama atau Tuan Guru untuk memberikan pendidikan agama kepada masyarakat. Nahdlatul Wathan sebagai organisasi yang berkomitmen dalam bidang agama, maka sudah seharusnya memberikan ajaran agama untuk memperbaiki sikap dan perilaku masyarakat.

Pengajian tidak hanya sering dilakukan oleh Nahdlatul Wathan tetapi dilakukan juga oleh Tuan Guru-Tuan Guru yang mempunyai pondok pesantren atau jamaah pengajian di luar organisasi Nahdlatul Wathan. Tuan Guru-Tuan Guru yang memiliki jamaah inilah yang didekati oleh Nahdlatul Wathan supaya Tuan Guru dan jamaah tersebut memberikan dukungannya kepada TGB-Amin pada saat pilkada nanti.

Dakwah atau pengajian rutin yang dilakukan ini menjadi penarik utama dalam menjaring massa karena minat masyarakat sendiri yang masih sangat besar terhadap agama sehingga memudahkan para Tuan Guru untuk menyampaikan politik di tengah dakwah yang mereka sampaikan secara tersirat.

“Meminta TGB dan para tokoh agama (Tuan Guru) untuk menyelenggarakan pengajian (tausyiah), dan disela-sela pengajian itu tim sukses menyampaikan visi,

misi dan program pasangan TGB-Amin untuk lima tahun kedepan” (Wawancara dengan Bapak Ir. Qomar Direktur TGB Center tanggal 25 November 2015).

Pengajian yang dilakukan oleh tokoh-tokoh yang berpengaruh sangat berperan dalam mendatangkan massa karena tanpa dihimbau untuk datang, masyarakat datang dengan sendirinya untuk mendengarkan ceramah yang dilakukan oleh tokoh panutan mereka tersebut. Dakwah yang dilakukan oleh para tokoh-tokoh strategis dewan Muhtasyar, salah satunya TGH Usnuddu’at, yang hampir selalu ikut kemanapun dan di manapun TGB melakukan dakwah. TGB beranggapan bahwa dakwah/dakwah adalah sebagai dasar atau rujukan untuk memunculkan nilai Islamisasi dalam berpolitik.

Bagi Tuan Guru Bajang dan para Tuan Guru Lainnya berbicara politik di masjid atau pondok pesantren bukan hal yang tabu dan dilarang oleh agama karena politik itu merupakan salah satu cara untuk mensejahterakan masyarakat. Artinya apabila politik itu diniatkan untuk sesuatu yang baik, maka ia akan menjadi baik begitupun sebaliknya. Pandangan para Tuan Guru Nahdlatul Wathan dengan berbicara politik di masjid justru akan memiliki nilai positif karena bisa terhindar dari perbuatan ataupun ucapan yang negatif seperti berbohong. Hal ini terlihat ketika kampanye dialogis yang dilakukan oleh TGB dan tim kemenangan di Bima, yaitu mengunjungi masjid Raya Desa Melayu Kecamatan Lambu untuk melaksanakan shalat Ashar berjamaah, usai shalat ashar terlihat TGB membagi-bagikan amplop kepada jamaah masjid. Strategi dengan mengunjungi masjid juga dilakukan oleh calon wakil gubernur Muh. Amin di Pulau Sumbawa dengan berkunjung ke salah satu musholla yang dihadiri oleh 30 jamaah.

Tidak hanya melakukan kampanye di masjid atau musholla yang ada tetapi TGB juga mengunjungi pondok pesantren yang ada di seluruh wilayah guna untuk mendapatkan dukungan dari mereka, salah satu pondok pesantren yang dikunjungi oleh TGB adalah pondok pesantren Ar-Ridwan di Bima. Sesampainya di Ponpes Ar-Ridwan sekitar puluhan santri yang didominasi oleh anak-anak menyambut TGB dan rombongan dengan melafazkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan TGB berceramah di depan anak-anak dan masyarakat sambil menunjukkan satu jari untuk mendukung pasangan nomer satu TGB-Amin yang diikuti oleh anak-anak dan masyarakat bahkan di sepanjang jalan menuju Ponpes Ar-Ridwan TGB dan pendukungnya membagi-bagikan stiker kepada masyarakat.

Bagi Tuan Guru Bajang dan Nahdlatul Wathan dakwah bukan hanya sekedar membahas agama tetapi harus membahas semua lini kehidupan. Dakwah yang secara rutin dilakukan seminggu sekali bukan hanya di lingkungan Nahdlatul Wathan saja tetapi semakin intensif dilakukan di luar atau di daerah-daerah yang masih jauh dari jangkauan seperti di pelosok-pelosok dusun di setiap pesantren yang ada di NTB. Pengajian/dakwah ini menjelang pilkada langsung sering dihadiri sendiri oleh TGB guna untuk menarik perhatian masyarakat.

Pengajian dan kegiatan umum organisasi menganjurkan jamaah NW untuk mengambil garis politik yang jelas, disampaikan oleh para tuan guru kepada para jamaah yang ada pada pengajian dan aktivitas lainnya. Jamaah NW cenderung menerima bahkan menganggap sebagai sikap *samiqna waataqna* dari jamaah NW kepada organisasi melalui tuan gurunya.

Melalui dakwah yang disampaikan diharapkan masyarakat tidak salah dalam memberikan dukungan politiknya. Pemahaman politik yang disampaikan oleh para Tuan Guru kepada masyarakat tanpa disadari ikut memengaruhi pilihan politik dari masyarakat itu sendiri. Para Tuan Guru mengkampanyekan pasangan Tuan Guru Bajang dan mengajak masyarakat untuk memilih pasangan nomor satu karena dianggap pas untuk memimpin masyarakat.

Dominasi legitimasi yang diberikan jamaahnya, dipandang sebagai amanat yang harus dikembalikan kepada jamaah dalam bentuk kebijakan organisasional, pembinaan sosial, pelayanan keagamaan serta hal lain yang memperkuat relasi antar jamaah NW dengan tokoh-tokohnya. Pada saat lainnya, warga senantiasa menerima dan melaksanakan himbauan atau anjuran dari elit sebagai pengembangan implementasi kerja sama politik yang dilakukan oleh tokoh-tokoh NW.

Kesepakatan kerja sama yang disampaikan tokoh-tokoh NW, bagi jamaah NW sebuah keniscayaan untuk dilaksanakan. Suatu sikap yang di kenal dengan *samiqna waatqna* telah menjadi sikap politik. Sebagai contoh, ketika elit NW memutuskan peralihan dukungan politik dari PBB ke Demokrat, referensi politik itu pun diikuti dan dilaksanakan. Hasilnya sangat jelas ditunjukkan dengan perolehan suara pilkada NTB 2013 dengan kemenangan Tuan guru bajang.

Pengajian yang dilakukan oleh TGB dan tokoh-tokoh agama lainnya disiarkan secara langsung melalui radio dan stasiun televisi lokal dan koran-koran lokal se-NTB. Strategi ini dilakukan oleh tim pemenangan dan dilakukan secara intens sehingga berjalan maksimal dan hasilnya pun optimal.

V.1.2 Jaringan Komunikasi

Untuk mengemukakan pola orientasi seseorang atau kelompok orang terhadap tindakan-tindakan politik diperlukan komunikasi politik. Dalam kaitan ini peranan komunikasi politik sangat menentukan dan menjadi jantung keberhasilan dalam mencapai opini publik yang sehat dan optimal. Komunikasi politik, seseorang atau kelompok orang dan bahkan masyarakat berusaha membangun opini sebagai sarana aspirasi politik mereka dengan pihak lain untuk menyerap opini publik dalam kehidupan politik dan kehidupan sosial lainnya.

Komunikasi sebagai sarana yang penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mendekatkan antar individu satu dengan yang lain untuk berinteraksi guna untuk membangun opini dijalankan juga oleh aktor-aktor Nahdlatul Wathan dalam membangun opini masyarakat tentang TGB, opini yang dibangun tidak hanya dilakukan kepada masyarakat awam tetapi juga kepada tokoh-tokoh sentral yang ada di tengah masyarakat.

Komunikasi antar aktor ini dilakukan dengan cara mengadakan kerja sama antar aktor yaitu dengan berdiskusi atau mengadakan dialog-dialong antar sesama tokoh-tokoh utama baik di dalam Nahdlatul Wathan maupun di luar Nahdlatul Wathan. Sebagai makhluk sosial tentunya kita saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga tidak dapat dipungkiri hubungan simbiosis mutualisme dalam kehidupan bermasyarakat sering terjadi.

TGB sebagai aktor utama dalam pilkada NTB 2013 melakukan komunikasi dengan aktor-aktor sentral baik tokoh Nahdlatul Wathan maupun di luar Nahdlatul Wathan dengan melakukan diskusi-diskusi dan pertemuan-pertemuan untuk

membahas bagaimana ke depannya untuk membangun NTB, hal ini dilakukan dengan memberikan keyakinan dan pemahaman kepada tokoh-tokoh tersebut tentang sosok TGB apabila memimpin NTB nantinya dilihat dari pengalaman kepemimpinan sebelumnya. Dalam hal ini komunikasi politik memiliki dua arah yakni dari rakyat kepada pemerintah dan dari pemerintah kepada rakyat.

Berikut adalah beberapa strategi komunikasi yang digunakan NW dan *TGB Center* dalam mendukung TGB menjadi Gubernur NTB tahun 2013, yaitu sebagai berikut:

“Melakukan komunikasi sosial dengan mengaktifkan struktur organisasi NW mulai dari PBNW, PWNW, PCNW, PACNW, pengurus ranting hingga pengurus anak ranting (Provinsi-Dusun)”. (Wawancara dengan Bapak Simparudin, SH MH, Dewan Pembina Pengurus Daerah NW Kabupaten Lombok Utara tanggal 7 Desember 2015).

Apabila elit telah mengambil keputusan untuk menjustifikasi sebagai keputusan organisasi, maka sebagai tindak lanjutnya, organisasi memberikan permakluman kepada anggota organisasi bahwa keputusan organisasi telah diputuskan berdasarkan pada pemikiran dan kesepakatan organisasi.

Untuk mendukung pasangan TGB-Amin Nahdlatul Wathan merekomendasikan kepada pengurus wilayah, daerah, cabang, anak cabang dan ranting Nahdlatul Wathan di seluruh NTB untuk merapatkan shaf, meneguhkan persatuan dan kesatuan serta selalu kompak dalam mengemban amanah perjuangan organisasi. Lebih-lebih dalam lima tahun kedepan, di NTB akan berlangsung pemilihan Gubernur dimana kader terbaik NW akan terlibat secara aktif dalam pilkada sebagai calon Gubernur. Pilkada Gubernur di NTB akan dilaksanakan secara langsung, sehingga jamaah NW yang tersebar merata disetiap wilayah dan

desa sangat akan menemukannya. Oleh karena itu, agar potensi suara jamaah NW tidak dimanfaatkan orang lain, maka diamanahkan kepada pengurus wilayah dan pengurus daerah NW di Nusa Tenggara Barat untuk memperjuangkan pencalonan kader terbaik NW sebagai calon Gubernur.

Pencalonan kader terbaik sebagai calon Gubernur harus menjadi komitmen seluruh warga NW untuk kemaslahatan organisasi serta kemaslahatan ummat dan bangsa. Komitmen ini harus terus menerus dijaga, sehingga tak seorang pun warga NW boleh melepaskan tanggung jawab dalam perjuangan pilkada yang datang. Warga NW harus kompak, utuh dan bersatu serta *sami'na waatakna* menjalankan keputusan organisasi menenagkan kader NW dalam pilkada. Perjuangan pilkada merupan tugas berat yang harus kita dilaksanakan, sebagai bentuk kecintaan kita kepada Almagfirullah Maulana Syeh TGKH. Muhammad Zainuddin AM yang semasa hayatnya terus berjuang agar ada kader-kader NW menjadi Gubernur di NTB. Oleh karena itu, konferensi wilayah mengamanahkan kepada seluruh Warga NW untuk meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung perjuangan NW. Maka jika dikaitkan dengan kajian politik, maka potensi-potensi di atas secara tidak langsung menjadi mesin politik Tuan Guru Bajang.

Disamping itu, komunikasi memanfaatkan tiga bidang yang dimiliki oleh NW. Seperti yang disampaikan oleh Bapak TGH. Yusuf Ma'mun, komunikasi meliputi bidang pendidikan, sosial dan dakwah hal ini dilakukan mengingat tujuan utama dari di bentuknya Nahdlatul Wathan adalah tiga hal tersebut.

Pendidikan: Pondok pesantren bukan hanya lembaga pendidikan intelektual akan tetapi juga pendidikan spiritual, moral dan sosial kemasyarakatan. Sebagai

lembaga pendidikan dan media kebudayaan masyarakat pondok pesantren dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat termasuk peran politik. Pesantren mempunyai asset yang cukup handal dan tidak bisa diremehkan. Diakui atau tidak Tuan Guru yang mempunyai pesantren secara otomatis akan mendapatkan dukungan dari penduduk desa sekitar dan penduduk kota-kota lain. Kharisma yang menyertai aksi-aksi Tuan Guru juga menjadikan hubungan itu penuh dengan emosi karena Tuan Guru telah menjadi penolong bagi para penduduk dalam mencerahkan masalah-masalah mereka. Tidak hanya terbatas pada masalah spiritual tetapi mencangkup aspek kehidupan yang lebih luas. Maka para penduduk juga menganggap Tuan Guru sebagai pemimpin dan wakil mereka dalam sistem nasional. Sehingga organisasi keagamaan besar seperti NW yang mempunyai pondok pesantren yang tersebar di NTB mempunyai ladang suara untuk pencalonan kader-kadernya.

Peran Tuan Guru dalam pesantren juga menurut Patoni dalam (Muhas, 2009:87) ada tiga hal yaitu: pertama, kiai sebagai figure yang cukup berpengaruh dan menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam masalah ritual-spiritual keagamaan saja tetapi dalam persoalan apapun termasuk politik. Kedua, kiai memainkan peran yang sangat signifikan dalam menarik dukungan dari ummat untuk mengikuti pilihan politik tertentu. Ketiga, mayoritas kiai adalah pengikut aliran teologi Sunni. Pandangan teologi Sunni berpendapat bahwa peran konperhensif yang dilakukan oleh penganut Sunni tidak hanya persoalan agama melainkan hampir mencangkup dalam semua bidang.

Peran pendidikan yang dimiliki NW dalam mendulang suara untuk pasangan TGB-Amin tidak diragukan lagi begitu sangat besar. Berdasarkan data yang ada jumlah pondok lembaga pendidikan NW yang tersebar diseluruh wilayah NTB hampir mencapai ribuan mulai dari tingkat TK-Universitas. Untuk kemenangan TGB kepada seluruh mahasiswa/mahasiswa dihimbau supaya mendukung dan memilih pasangan TGB-Amin, sosialisasi ini dilakukan kesemua murid yang ada di NW yang sudah mempunyai hak untuk memilih. Sosialisai ini dilakukan oleh tim sukses dengan cara mengunjungi lembaga pendidikan yang dimiliki NW dan meminta komitmen dari semua civitas akademisi untuk mendukung TGB.

Sosial: disetiap pondok pesantren NW di Nusa Tenggara Barat juga pada umumnya mengelola panti asuhan dan asuhan keluarga. Potensi yang demikian besar inilah yang di manfaatkan oleh NW untuk lebih mempopulerkan TGB mejadi calon Gubernur Nusa Tenggara Barat. Potensi NW yang demikian besar ini kedepannya perlu didayagunakan secara optimal untuk mendukung program pembangunan masyarakat baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Sebab NW sebagai salah satu kekuatan sosial masyarakat, dapat menjadi agen pembangunan yang dapat mendorong perubahan dan kemajuan masyarakat di Nusa Tenggara Barat. Lebih-lebih pada era reformasi dan desentralisasi, peran jamaah NW sangat diharapkan untuk dapat mempercepat proses pemabangunan disetiap wilayah.

Sedangkan dalam bidang dakwah: NW mendekati para jamaah dengan melakukan kegiatan hijiban, wirid khusus dan pengajian yang dilakukan tiap minggu yang memiliki jamaah ribuan. Dengan ketiga gerakan utama tersebut, menjadikan

NW sangat terkenal di masyarakat dan sampai kini makin eksis dan berkembang, dengan demikian beberapa hal tersebut menjadi peran awal NW terkait pencalonan dan kemenangan TGB tahun 2013 lalu. Dimana peran-peran itulah yang berfungsi secara signifikan, artinya tanpa dimainkannya peran-peran itu secara otomatis sudah menjadi bagian penting dari perjuangan tersebut.

Pendidikan, sosial dan dakwah yang dijalankan oleh Nahdlatul Wathan menyerap banyak masyarakat khususnya di bidang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kecerdasan kepada masyarakat, disamping tiga bidang tersebut Nahdlatul Wathan juga memanfaatkan momen besar yang selalu diadakan oleh Nahdlatul Wathan yaitu perayaan hari ulang tahun/berdirinya Nahdlatul Wathan yang selalu diadakan setiap tahun untuk mengingat sang pendiri Nahdlatul Wathan Maulana Syeh TGH. Zainuddin Abdul Majid.

“Memanfaatkan momen-momen besar seperti hari ulang tahun (Hultah) Nahdlatul Wathan”. (Wawancara dengan Bapak Ir. Qomar Direktur TGB Center tanggal 25 November 2015).

Pada momen ini banyak masyarakat yang datang baik untuk mendengarkan ceramah atau dakwah yang digelar oleh NW ataupun hanya untuk bermain-main karena adanya kegiatan pasar malam. Pada momen ultah ini, dimanfaatkan TGB dan tim sukses dari NW dan *TGB Center* untuk mengumpulkan masa sebanyak mungkin. Pada saat berkumpulnya masyarakat dari semua kalangan ini tim sukses meminta TGB menyampaikan konsep bagaimana membangun NTB kedepannya dan disertai dengan hal-hal mengenai keadaan yang sedang dihadapi oleh masyarakat NTB. Misalnya kondisi masyarakat yang belum sejahtera dan sambil menyampaikan solusi untuk mengatasi masalah itu dimasa yang akan datang

sehingga dapat menarik perhatian masyarakat yang ada. Solusi yang sering disampaikan TGB adalah NTB butuh pemimpin yang sama untuk melanjutkan program yang sudah dirancang sebelumnya sehingga dapat terrealisasi secepatnya, karena apabila pasangan lain yang menjadi Gubernur maka secara otomatis program TGB tidak terpakai lagi digantikan dengan program baru dari pasangan terpilih tersebut. Hal ini menyebabkan pembangunan di NTB akan terus berjalan ditempat.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pilkada langsung, setiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari bangunan struktur politiknya, struktur ekonomi dan struktur sosialnya. Pada suatu masyarakat yang sangat kental budaya paternalistiknya, maka hubungan sosial yang berpegang pada prinsip pemimpin-pengikut tidak dapat dielakkan. Baik hubungan pemimpin-pengikut yang terjadi pada struktur formal maupun struktur informal. Oleh karena itu, strategi membangun jaringan untuk memperoleh dukungan politik dapat dilakukan dengan memanfaatkan hubungan pemimpin-pengikut yang berlaku pada struktur formal dan juga struktur informal.

Tentu dapat dibuktikan secara teoritis bahwa peran kiai atau tokoh strategis di masyarakat dapat berperan dalam membangun masyarakat dan menggerakkan aksi sosial politik anggota-anggotanya adalah kritis karena Tuan Guru adalah tokoh pemimpin dalam masyarakat Islam. Hubungan erat antar kiai dan pengikutnya. Patron dilihat sebagai sumber yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan materiil dan spiritual para pengikutnya. Pola hubungan seperti ini sangat mengakar di kalangan penduduk desa Indonesia dan sering dimanfaatkan untuk melayani

kepentingan politik karena masyarakat dengan sangat mudah dapat dimobilisasi hanya dengan memobilisasi lapisan *patron* yang paling tinggi. *Afiliasi* politik *patron* biasanya diikuti oleh *kliennya*. Selain itu perubahan apapun dalam sikap politik yang dibuat oleh *patron* akan menyebabkan perubahan serupa dalam sikap politik pengikutnya. (Ainun, 2014:135).

Dalam konteks organisasi Nahdlatul Wathan dapat dikatakan TGB sebagai *patron* dan jamaah Nahdlatul Wathan (*klien*) karena TGB sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin yang diakui dan diberi legitimasi oleh jamaahnya maka sudah tentu apa yang dilakukan dan diucapkan oleh TGB mendapat dukungan dan diikuti oleh jamaahnya sehingga akan dengan mudah menjaring suara mereka. Sebagai seorang jamaah secara otomatis akan mengikuti setiap pergerakan yang dilakukan oleh pemimpinnya. Tidak hanya konteks TGB sebagai pemimpin NW tetapi aktor-aktor lain yang memiliki pengikut juga pasti akan mendukung pemimpinnya. Dapat dikatakan apabila seseorang ingin mendapatkan dukungan yang besar dari kelompok atau jamaah tertentu dekati ketua mereka dan ambil hatinya untuk mendukung calon tersebut, maka suara anggota juga akan di dapatkan.

Strategi membangun dukungan partai politik dan konstituennya dilakukan oleh Nahdlatul Wathan dan *TGB Center* adalah dengan memanfaatkan dukungan warga Nahdlatul Wathan (*parton-klien*) di antara tokoh masyarakat yang tergabung menjadi konstituen pengusung pasangan TGB-Amin. Tim sukses yang dikerahkan oleh Nahdlatul Wathan, salah satunya adalah tim dari *TGB Center* yang dibentuk untuk melakukan upaya-upaya sosialisasi dan membentuk jaringan yakni jaringan rakyat pendukung di seluruh wilayah Provinsi NTB melalui ketokohan/figur yang

mempunyai pengaruh dimasyarakat dan secara intensif terus melakukan komunikasi, salah satunya adalah dengan melakukan dakwah di setiap daerah yang ada di Provinsi NTB.

Strategi lain yang digunakan untuk memperoleh dukungan massa adalah dengan melakukan ekspansi untuk memperluas pasar (*ofensif*) dalam bentuk kampanye dengan menggunakan pendekatan budaya dan agama, misalnya ke daerah-daerah yang mempunyai masyarakat yang banyak non-Muslimnya, dengan cara menempatkan wakil-wakil setiap agama di *TGB Center*.

Strategi di atas diterapkan melalui dua teknik. Pertama, cara modern yaitu melalui publikasi media massa (cetak-elektronik) ataupun sosialisasi yang intensif. Kedua, cara tradisional yaitu bercerita atau melakukan ceramah tentang calon pasangan TGB-Amin beserta visi misi dan program kerjanya yang akan dilaksanakan jika terpilih kembali. Intinya, dari semua strategi yang diterapkan tim pemenangan senantiasa menyesuaikan dengan kondisi dan pola pikir masyarakat sehingga apa yang diinginkan bisa berjalan secara maksimal dan tepat sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

V.3. Strategi Pencitraan (*Image*)

Prosesi pelaksanaan pemilihan pasangan calon kepala daerah secara langsung, seperti proses menawarkan dagangan (produk) kepada publik atau konsumen. Dalam hal ini sebagai produsen adalah tim sukses, sedangkan sebagai konsumennya adalah publik atau masyarakat pemilih (yang memiliki hak pilih). Strategi politik yang dilakukan untuk memenangkan suatu pasangan calon dalam

pilkada langsung melalui strategi pencitraan figur kandidat adalah sesuatu yang wajar.

Setiap organisasi, partai, kandidat memiliki citra tersendiri di lingkungan sekitarnya. Citra tersebut merupakan gambaran yang dimiliki masyarakat atau para pemilih. Citra yang diinginkan merupakan gambaran yang hendak ditanamkan ke dalam benak masing-masing target tertentu melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan di depan umum. Dalam upaya memperluas dan menembus pasar (*ofensif*) seluruh elemen citra yang diinginkan harus diusahakan menegaskan perbedaan yang dimiliki antara dirinya dengan pesaing, tanpa melakukan *black campaign* terhadap pesaing atau lawan.

Membangun *image* politik bukan hal yang mudah, banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi *image* yang dipersepsikan oleh masyarakat dan di luar kontrol partai politik. Faktor seperti pesaing politik dapat ‘menggangu’ usaha suatu partai politik atau individu dalam menciptakan *image* positif. Dalam iklim persaingan masing-masing partai politik berusaha menanamkan kesan positif kepada masyarakat. Kenyataan ini membuat banyak sekali *image* yang harus direkam dalam benak masing-masing individu, sehingga menyulitkan individu untuk mengingat *image* apa yang ingin diciptakan oleh suatu partai politik. Selain itu faktor latar belakang individu seperti agama, suku, ras, pendidikan, jenis kelamin, lokasi dan umur juga mempengaruhi suatu masyarakat dalam berfikir dan bertindak.

Membangun *image* politik dan sampai di masyarakat sesuai dengan apa yang diharapkan suatu partai politik bukanlah hal yang mudah dan dapat cepat

sampai. Untuk itu, ada hal yang harus dilakukan terus menerus oleh partai politik atau tim sukses, yaitu komunikasi politik. Komunikasi politik dilihat sebagai usaha terus-menerus suatu partai politik untuk melakukan komunikasi dialogis dengan masyarakat. Komunikasi politik tidak hanya terjadi seaktu periode kampanye politik, melainkan melekat juga pada pemberitaan dan publikasi atas apa saja yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh partai politik bersangkutan. Komunikasi politik adalah proses tukar menukar informasi antara dua entitas atau lebih, tujuan utama dari komunikasi politik adalah menciptakan kesamaan pemahaman politik misalnya permasalahan, isu, kebijakan politik antara suatu partai politik dengan masyarakat.

Mendongkrak popularitas personal adalah salah satu cara yang dilakukan untuk menarik simpati massa pemilih. Popularitas personal tersebut dapat diraih dengan mengefektifkan berita, isu, dan opini mengenai figur yang bersangkutan dalam hal ini pasangan TGB-Amin. Dalam menghadapi pertarungan politik pada waktu pelaksanaan pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur NTB secara langsung tahun 2013, strategi pencitraan yang dilakukan pasangan TGB-Amin adalah dengan cara memaparkan keberhasilan TGB menjadi pemimpin pada periode sebelumnya, memperlihatkan penghargaan yang didapatkan TGB sebagai bukti (fakta) keberhasilan TGB menjadi pemimpin NTB dan TGB digambarkan sebagai tokoh yang pintar dan kharismatik. Strategi pencitraan yang dilakukan oleh tim NW dan *TGB Center* adalah sebagai berikut:

V.3.1 Strategi Pesan

Strategi pesan yang digunakan tim kemenangan Nahdlatul Wathan untuk menarik perhatian masyarakat supaya tetap memilih dan mendukung TGB menjadi Gubernur adalah dengan menggunakan dua cara yaitu pertama dengan menggunakan slogan “Lanjutkan Kepemimpinan” dan kedua dengan menggambarkan sosok pribadi dari Tuan Guru Bajang.

1. Lanjutkan Kepemimpinan Tuan Guru Bajang

Pesan tersebut isi dari komunikasi yang dilakukan oleh para tokoh kepada masyarakat guna untuk mempengaruhi pilihan dan pemikiran masyarakat supaya apa yang disampaikan oleh komunikator atau orang yang menyampaikan pesan dapat didengarkan dan di ikuti oleh masyarakat. Pada pilkada NTB 2013 pesan yang ingin di tonjolkan oleh tim kemenangan TGB-Amin adalah “Lanjutkan Kepemimpinan” yang sudah dijalankan oleh TGB pada priode sebelumnya.

Kepemimpinan TGB pada priode sebelumnya dengan pasangan terdahulu bisa dikatakan berhasil sehingga untuk mengulang keberhasilan tersebut dibutuhkan orang yang sama untuk maju lagi menjadi Gubernur karena sudah mengerti dan paham mengenai Nusa Tenggara Barat. Menurut bapak Marzan Qomar untuk mempengaruhi masyarakat startegi yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersebut adalah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang TGB dengan cara membagikan buku saku kepada masyarakat saat kampanye dan mengunjungi masyarakat secara *door to door*. Buku saku tersebut berisikan tulisan-tulisan mengenai keberhasilan-keberhasilan TGB menjadi Gubernur dan penghargaan yang terima oleh TGB baik dari dalam maupun

luar negeri. Dengan menunjukkan bukti tersebut dan dengan menggunakan komunikasi yang sedemikian rupa maka tim kemenangan dengan mudah menyakinkan masyarakat bahwa TGB adalah sosok pemimpin yang berprestasi.

TGB menjadi Gubernur pada priode sebelumnya dijadikan sebagai modal dagang bagi tim sukses dari *TGB Center* maupun NW. Tim sukses banyak menjabarkan kelebihan atau keberhasilan TGB pada priode sebelumnya seperti dalam bidang pariwisata dimana TGB dapat mengangkat pariwisata NTB seperti Gunung Rinjani menjadi Geopark Nasional, beroperasinya bandara internasional Lombok (BIL) sehingga Lombok bisa mempunyai embarkasi haji sendiri. Tidak hanya dalam bidang pariwisata tetapi hampir di semua bidang TGB mendapatkan penghargaan misalnya dalam program sejuta sapi, bidang kesehatan dengan berkurangnya jumlah kematian ibu pada saat melahirkan dengan program operasi gratis dan lain-lain. Penghargaan-penghargaan yang didapatkan oleh TGB menjadi fakta tim sukses untuk menjual TGB kepada masyarakat sehingga apabila masyarakat menginginkan pembangunan NTB yang lebih baik maka kepemimpinan TGB harus dilanjutkan ke periode berikutnya.

Disamping menunjukkan keberhasilan-keberhasilan TGB tim kemenangan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kondisi wilayah NTB yang masih sangat tertinggal dalam hal pembangunan bila dibandingkan dengan daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Wacana NTB yang sangat tertinggal tidak hanya dari segi pembangun tetapi dari segi birokrasinya yang dilakukan oleh orang-orang yang bukan berasal dari kalangan Tuan Guru. Tindakan korupsi yang terjadi merajalela di birokrasi daerah perlu dibersihkan sehingga untuk memulihkan yang

sedemikian parah tersebut di butuhkan pemimpin dari kalangan ulama. Artinya dengan NTB dipimpin oleh ulama, maka pembangunan akan berjalan dengan baik, korupsi akan bisa diminimalisir.

Strategi ini dijalankan dengan mempromosikan TGB secara langsung kepada seluruh lapisan masyarakat NTB melalui pemasaran politik dengan akronim nama “Lanjutkan”. Pada konteks ini masyarakat dicerdaskan dengan memberikan mereka pencerahan bahwa akan ada perubahan yang lebih baik lagi jika pasangan TGB-Amin terpilih menjadi Gubernur kembali karena untuk melanjutkan program yang sudah ada. Fokus kegiatan ialah melakukan komunikasi kepada masyarakat secara langsung dari pintu ke pintu sambil menunjukkan fakta-fakta penghargaan yang diperoleh oleh TGB pada periode kepemimpinan sebelumnya.

Dalam menjalankan tugas tim sukses selalu menaati rambu-rambu peraturan yang berlaku ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan usaha-usah yang dilakukan tersebut dapat menciptakan pencitraan yang baik bagi pasangan TGB-Amin maupun tim suksesnya, sehingga opini publik yang terbentuk dari pasangan TGB-Amin dan tim suksesnya adalah hal-hal yang baik sehingga bisa membangun simpati dan empati publik. Outputnya, capaian yang diinginkan tercapai maksimal dan hasilnya pun optimal. Pada akhirnya semua kerja keras yang dilakukan oleh kedua pasangan dan tim suksesnya berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu menghantarkan pasangan TGB-Amin menjadi pemimpin Nusa Tenggara Barat pada periode 2013-2018.

Pesan utama yang ingin disampaikan tim kemenangan dan TGB kepada masyarakat adalah pilih kembali TGB menjadi pemimpin NTB guna untuk

melanjutkan program program yang sudah berjalan dan yang akan dijalankan oleh TGB sehingga waktu yang dibutuhkan tidak terkuras banyak dalam hal membangun NTB kearah yang lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan apabila pasangan lain yang terpilih maka semua kegiatan yang sudah dilakukan oleh pasangan TGB dan sebelumnya akan digantikan oleh pasangan lain yang menang sehingga semuanya akan berjalan dari awal dan membutuhkan banyak waktu.

2. Tuan Guru Bajang Sosok yang Cerdas, Rupawan, Kharismatik dan Punya Jiwa Pemimpin

Pencitraan yang dilakukan oleh tim sukses Nahdlatul Wathan dan *TGB Center* adalah promosi yang bersifat *fanatisme*, yaitu TGB digambarkan sebagai pemimpin yang handal, ini terbukti ia mampu memimpin organisasi terbesar di Nusa Tenggara Barat dan menjadikan orgaisasi tersebut berkembang dengan pesat. Selain itu, TGB mampu memimpin pemerintahan terlihat dari kapasitasnya seperti tokoh muda, gagah, energik, cerdas dan mempunyai ilmu pengetahuan (intelektual) yang tinggi.

Tidak hanya itu TGB juga digambarkan sebagai tokoh yang tidak hanya bisa memberikan pengajian, ceramah ataupun dakwah tetapi mampu menjadi pemimpin pemerintahan untuk melakukan pencerahan dan penyejahteraan masyarakat melalui jalur birokrasi. Sedangkan H. Amin digambarkan dengan sosok pemimpin birokrasi yang cakap dan andal hal itu terbukti dengan terpilihnya beliau menjadi ketua DPRD Sumbawa selama dua priode berturut-turut. Dengan kelebihan-kelebihan

yang digambarkan oleh tim sukses pasangan TGB-Amin maka tidak sulit bagi pasangan ini mendapatkan suara masyarakat.

Proses pembentukan *image* melalui strategi pesan ini dilakukan lebih awal oleh tim sukses dengan cara melakukan kampanye politik, ini dilakukan untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat yang notabennya kesadaran dalam berpolitiknya masih rendah. Proses ini khusus dilakukan oleh tim sukses di daerah-daerah yang masih membutuhkan pencerahan. Intinya, tim sukses berusaha membuka dan membangun paradigma masyarakat bahwa calon yang kita usung benar-benar memenuhi harapan semua pihak.

1. Melakukan Kontra Isu untuk Menanggapi Upaya Kampanye Hitam yang Dilakukan oleh Pesaing.

Melakukan kontra isu dengan menanggapi upaya membatasi wilayah pesaing dan memperkuat posisi pasangan calon. Ini dilakukan untuk membendung pembunuhan karakter serta menanggulangi terjadinya kampanye hitam terhadap pasangan calon oleh calon dan tim sukses pasangan lain. Metode yang ditempuh dalam proses ini adalah mengklarifikasi opini-opini yang kontroversial dan simpang siur di masyarakat. Caranya adalah dengan meluruskan isu-isu miring sambil melakukan pembenaran sehingga publik dapat mengetahui opini yang benar. Salah satu kontroversi yang berkembang ditengah masyarakat adalah poligami yang dilakukan oleh TGB.

Bagi masyarakat Islam poligami adalah sesuatu yang diharamkan dalam agama, hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nisa ayat 3.

Poligami yang dilakukan oleh TGB tidak dapat dipungkiri banyak menimbulkan kebencian terutama bagi perempuan yang menganut paham anti poligami, sehingga mereka tidak memilih TGB menjadi pemimpin lagi, oleh karena itu perlu dijelaskan kepada masyarakat terutama bagi perempuan supaya mereka dapat mengetahui opini yang benar.

V.3.2 Straregi Media

Provinsi Nusa Tenggara Barat mayoritas masyarakatnya kebanyakan masih tinggal di pedesaan, oleh karena itu, pemberitaan melalui koran dan majalah akan kehilangan efektivitasnya karena tidak banyak orang pedesaan yang meluangkan waktu untuk membaca koran dan majalah. Bagi masyarakat pedesaan pesan politik yang dilakukan melalui radio akan lebih banyak mengenai sasaran. Selain itu, dalam struktur masyarakat pedesaan yang guyub dan menganut nilai kekeluargaan yang tinggi, seperti kebanyakan masyarakat di NTB mereka lebih banyak menyimak ketauladanan. Pesan politik untuk masyarakat desa dapat disampaikan melalui pesan dan perilaku tokoh-tokoh masyarakat yang sudah dianggap mumpuni oleh masyarakat tersebut (Firmanzah, 2012:263-264), seperti tokoh elit, Tuan Guru ataupun ketua adat.

Sedangkan untuk masyarakat perkotaan seperti di Mataram yang menjadi ibukota Provinsi dan daerah-daerah lain yang sudah mulai berkembang (kota) media seperti koran, majalah, internet (Facebook, twitter, instagram) dan lain-lain dapat digunakan untuk membaa pesan politik. Selain itu jumlah masyarakat yang terdidik di perkotaan lebih banyak relatif dibandingkan dengan di pedesaan,

sehingga pemahaman mereka tentang permasalahan bangsa dan Negara juga lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas maka strategi media yang dilakukan oleh tim sukses pasangan TGB-Amin untuk mememangkan pasangannya adalah sebagai berikut.

1. Menyiarkan ceramah dan pengajian-pengajian yang dilakukan oleh TGB kepada masyarakat NW ataupun saat berkunjung ke masyarakat melalui radio, televisi dan memuatnya di koran-koran lokal se-NTB. Pola ini dilakukan oleh tim pemenangan yang khusus menangani media dan jaringan, dan dilakukan secara intens supaya mendapatkan hasil yang optimal dan maksimal. Karena media memiliki kemampuan untuk mempengaruhi opini dan perilaku masyarakat.
2. Menyebarkan kegiatan-kegiatan atau foto-foto yang dilakukan TGB melalui media sosial seperti facebook, twitter, instagram dan media sosial lainnya. Misalnya, kegiatan yang sering dilakukan TGB saat luang adalah bersepeda dan mampir di setiap daerah yang dilewati, dan menyempatkan diri bersilaturahmi dengan masyarakat sekitar.
3. Menyebarkan informasi mengenai keberadaan TGB dan kegiatan yang dilakukan TGB pada saat itu, sehingga masyarakat tahu bahwa pemimpin yang dipilihnya melakukan kewajibannya sebagai seorang pemimpin.

Pada tahap implementasinya, pencitraan calon dilakukan dengan komunikasi yang baik, santun dan beretika. Artinya tim sukses berupaya

menyampaikan visi-misi maupun program kerja calon melalui teknik komunikasi sosial dan komunikasi politik. Komunikasi sosial dipakai ketika berkomunikasi dengan tokoh masyarakat atau anggota masyarakat pada umumnya, lalu disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Jadi tim sukses sebisa mungkin menggunakan bahasa yang sederhana supaya pesan yang disampaikan mudah dicerna sehingga diterima oleh masyarakat. Sedangkan komunikasi politik digunakan saat berkomunikasi dengan tokoh partai, intelektual, tokoh pemuda, maupun yang lain.

V.4. Strategi Kampanye

Strategi kampanye merupakan cara yang dilakukan oleh tim sukses dari setiap pasangan calon untuk membentuk rencana atau taktik guna untuk memenangkan pasangan calon yang diusung. Begitupun dengan tim sukses dari pasangan TGB-Amin mereka menggunakan berbagai strategi untuk mendulang suara sehingga masyarakat memilih dan mendukung pasangan TGB-Amin menjadi penenang pesta demokrasi di NTB yang dilakukan untuk kedua kalinya dengan menggunakan pemilihan secara langsung oleh masyarakat.

Strategi yang digunakan oleh tim sukses pada saat kampanye adalah, pertama, menentukan situasi, artinya sebelum pola kerja diterapkan terlebih dahulu melakukan survey awal untuk mengetahui basis suara TGB di setiap daerah. Dengan cara ini dapat diketahui kekuatan basis suara di masing-masing wilayah pemilihan di NTB. Disamping itu, dapat juga mengetahui organisasi-organisasi pendukung dan bukan pendukung. Dengan begitu dapat diketajui wilayah basis dan bukan basis. Bahkan wilayah pesaing kritis pun dapat terekam. Dengan begitu dapat

diketahui mana wilayah basis dan bukan basis sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk mempertahankan basis dan berupaya agar wilayah bukan basis dapat ditarik menjadi basis Tuan Guru Bajang. Bagi wilayah basis tim sukses akan mempertahankan suara dengan melakukan komunikasi dengan masyarakat, sedangkan untuk wilayah bukan basis tim sukses tidak terlalu membuang waktu cukup hanya dengan membuat baliho atau menyebarkan pamphlet dan sebagainya. Adapun strategi yang ditempuh dalam kampanye ini adalah:

Pertama, Berdiskusi dan menginventarisir isu-isu dengan tim strategis mengenai permasalahan-permasalahan krusial yang dihadapi dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat atau prioritas kebutuhan masyarakat tiap-tiap daerah di NTB. Isu-isu hangat yang sudah diinventarisir itu kemudian dijadikan materi kampanye di tiap-tiap daerah. Tujuan dari strategi ini adalah untuk memunculkan gairah masyarakat setempat. Contohnya di Kabupaten Lombok Timur dan Lombok Tengah tim mengangkat dan mengembangkan isu percepatan pembangunan bendungan Batu Jai dan bendungan Pandan Dure supaya masyarakat yang ada di daerah Lombok Timur bagian selatan dan Lombok Tengah tidak kekeringan lagi bila musim kemarau sudah datang. Sedangkan di Lombok Barat isu yang dikembangkan adalah pembangunan Islamic Center yang menjadi tempat kajian Islam terbesar di wilayah Timur Indonesia.

Dengan mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan prioritas kebutuhan masyarakat setempat maka secara otomatis masyarakat akan tertarik pada pasangan TGB-Amin. Inilah beberapa isu yang digunakan tim kemenangan guna untuk menciptakan opini publik, selain juga mengangkat isu pendidikan dan kesehatan

gratis. Isu-isu seperti ini secara kontinyu tim kemenangan angkat disetiap kesempatan kampanye.

Salah satu strategi yang juga diandalkan oleh pasangan calon tim kemenangan adalah kampanye dialogis, yaitu Debat yang diadakan oleh KPU NTB, dan kampanye rapat terbatas dan kampanye monologis. Tim memanfaatkan momen ini sebagai ajak optimalisasi untuk menunjukkan pada masyarakat bahwa pasangan TGB-Amin memang cocok menjadi pemimpin NTB. Selain itu tim dan pasangan TGB-Amin berusaha menciptakan demokrasi yang adil dan bijak sesuai dengan aturan yang ada. Dalam posisi ini tim pemenangan menggunakan cara-cara yang baik, santun dan beradab, mengedepankan sisi pendidikan politik. Tujuan dari strategi adalah membuka paradigma masyarakat supaya pendidikan politik masyarakat semakin bertambah dan maju.

Tidak hanya menggunakan kampanye dialogis tetapi juga kampanye terbuka (monologis). Dalam kampanye yang bersifat terbuka ini, tim memfokuskan kampanye dengan melihat segmentasi pemilih yang berbeda-beda disetiap wilayah. Dalam kampanye ini target yang ingin dicapai adalah, pertama secara demografis, berdasarkan Dana Alokasi Umum (DAU) 2013, jumlah penduduk Nusa Tenggara Barat mencapai 4.630.302 jiwa. Dengan rincian, laki-laki sebanyak 2.244.721 jiwa dan perempuan sebanyak 2.385.581 jiwa, yang tersebar di sepuluh Kabupaten dan Kota dan yang menggunakan hak pilihnya sebesar 3.478.441 pemilih berdasarkan jumlah daftar pemilih tetap. Target pemilih yang tersebar tersebut akan didekati dengan strategi riset pemetaan pemilih, personal branding dan komunikasi

pemasarn politik untuk mengetahui tingkat elektabilitas dari Tuan Guru Bajang dan merancang formulasi pesan.

Kedua, kelompok masyarakat stretegis yang tersebar di NTB meliputi organisasi keagamaan terbesar, Nahdlatul Wathan, pondok pesantren, kalangan mahasiswa, lembaga swadaya masyarakat, kalangan media, kalangan akademisi dan professional, kalangan petani, nelayan dan buruh. Segmentasi kelompok strategis (*pressure group dan political force*) ini berfungsi untuk memperkuat daya elektabilitas dan personal branding pasangan TGB-Amin. Ketiga, kolompok bisnis sebagai Provinsi yang mempunyai potensi pertambangan dan pariwisata yang besar NTB merupakan tempat bagi para penanam investasi bisnis. Mereka sangat berpotensi sebagai mitra strategis dalam hal pembangunan.

Sesuai dengan ketentuan dari Komisi Pemilihan Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 15 April 2013 lalu maka jadwal dan lokasi kampanye para calon Gubernur dan Wakil Gubernur baik kampanye rapat umum maupun kampanye rapat terbatas akan mulai dilaksanakan pada tanggal 26 April 2013. Kampanye rapat umum terbuka hanya dilaksanakan pada pukul 14.00 s/d 17.00 Wita yang hanya diisi dengan penyampaian visi-misi para calon Gubernur dan Wakil Gubernur. Sedangkan kampanye rapat terbatas/dialogis di Pulau Lombok dilaksanakan pada tanggal 27 April dan 7 Mei 2013.

Pada tanggal 28 April sampai tanggal 8 Mei 2013 para calon Gubernur dan Wakil Gubernur memanfaatkan waktu kampanye sesuai dengan tanggal yang ditetapkan begitu juga dengan pasangan calon nomer urut satu TGB-Amin. Pasangan ini memulai kampanye dialogis pada hari sabtu tangal 27 April 2013 atau

hari pertama kampanye berlangsung di Gedung Wanita Mataram dari pukul 09.00 s/d 12.00 wita dengan jumlah peserta berkisar 5.000 orang. Pasangan TGB-Amin dan rombongan melakukan sosialisasi dengan bagi-bagi stiker ke pada masyarakat dan menyampaikan visi misi melalui pengeras suara.

Pasangan calon ini kembali melanjutkan kampanye rapat umum terbuka yang diadakan di Lapangan Pragas Sumbawa pada hari minggu tanggal 28 April 2013. Kampanye ini berlangsung dari pukul 14.00 s/d 17.00 wita. Dari hasil pengawasan di lapangan peserta kampanye masih banyak dihadiri oleh anak-anak dan peserta kampanye masih kurang dari jumlah yang ditentukan. Pada hari berikutnya yaitu senin tanggal 29 April, kampanye rapat umum terbuka diadakan di Lapangan Simpasai, Kabupaten Dompu, yang dihadiri oleh sekitar 8.500 orang.

Penyapaian kampanye dari calon pasangan TGB-Amin yang pada intinya menyampaikan bahwa TGB dan pasangan barunya apabila di percaya untuk menjadi Gubernur dan Wakil Gubernur untuk seluruh masyarakat dan daerah yang ada di Nusa Tenggara Barat, bukan hanya akan jadi Gubernur dan Wakil Gubernur salah satu Kabupaten saja. Pasangan TGB-Amin berterima kasih atas kedatangan masyarakat dalam acara kampanye dialogis ini dan mengharapkan semua masyarakat bisa memilih pasangan cagub dan cawagub dalam pilkada NTB nantinya.

Selasa, 30 April 2013 kampanye rapat umum terbuka diadakan di Pasar Sila, Kecamatan Bolo sekitar pukul 08.00 wita, rombongan TGB membagikan stiker yang bergambar pasangan TGB-Amin sambil melakukan orasi dan berlangsung selama satu jam. Setelah itu rombongan TGB melanjutkan perjalanan menuju pasar

Tente. Pada pukul 09.30 rombongan TGB beralih ke Desa Sakuru disana TGB menerima proposal sumbangan dari warga. Sekitar 30 menit di Sakuru, rombongan TGB melanjutkan perjalanan ke Desa Tolo Tangga Kecamatan Monta. Di desa ini TGB melakukan kampanye dialogis di rumah-rumah warga.

Rombongan TGB dari Desa Monta seharusnya akan melakukan kampanye dialogis di lapangan Kecamatan Langgudu tetapi hal tersebut tidak dilakukan karena keterbatasan waktu. Setelah dari Kecamatan Langgudu TGB melintasi jalur selatan tepatnya pukul 15.30 wita, TGB dan rombongan tiba di Mesjid Raya Desa Melayu Kecamatan Lambu untuk melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Usai shalat terlihat TGB membagi-bagikan amplop kepada jamaah masjid sedangkan jadwal untuk mengunjungi Pompes Ar-Ridwan yang diagendakan tetap dilaksanakan oleh TGB dan rombongan meskipun waktu kampanye yang ditentukan sudah lewat.

Sesampainya di Pompes Ar-Ridwan sekitar puluhan santri yang didominasi oleh anak-anak menyambut TGB dan rombongan dengan melafazkan ayat-ayat suci Al-Quran dan TGB berceramah di depan anak-anak dan masyarakat sambil menunjukkan satu jari. Angka satu dilambangkan dengan orang yang akan memimpin dengan baik dan selalu menjadi yang terbaik. Disepanjang jalan Pompes Ar-Ridwan TGB dan rombongan membagi-bagikan stiker dan kaos yang bergambar pasanagn TGB-Amin kepada masyarakat. Sekitar satu jam kemudian TGB kembali ke arah Kota Bima tetapi sekitar pukul 17.00 wita TGB dan rombongan sudah dinantikan oleh ratusan warga Wowo dengan menggunakan kendaraan roda dua.

Rabu, 01 Mei 2013 pukul 09.00 s/d 12.00 wita kampanye rapat terbatas atau dialogis direncanakan akan dilaksanakan untuk pasangan calon TGB-Amin di Gedung Wanita Selong, Lombok Timur, namun setelah diadakan pengawasan tidak ditemukan kampanye dialogis karena tidak sesuai dengan jadwal resmi yang dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum. Kamis, 02 Mei 2013 pukul 14.00 s/d 17.00 wita, kampanye rapat umum terbuka dilaksanakan di Lapangan umum Mataram. Dilanjutkan hari berikutnya Jumat, 03 Mei pukul 14.00 s/d 17.00 wita kampanye rapat umum terbuka dilaksanakan di Lapangan Kediri Lombok Barat dan kampanye dialogis diadakan di Gedung Serbaguna Taliwang Sumbawa yang diwakili oleh tim sukses TGB.

Sabtu, 04 Mei 2013 pukul 14.00 s/d 17.00 wita, kampanye rapat umum terbuka dilaksanakan di Lapangan Tanjung Lombok Utara, yang dihadiri oleh anggota dari Nahdlatul Wathan cabang Lombok Utara seperti, Bapak Simparudin, Bapak Najmul Ahyar, Ustad Suherman dan masih banyak lagi. Minggu 05 Mei 2013 pukul 14.00 s/d 17.00 kampanye rapat umum terbuka dilaksanakan di Lapangan Kopang Lombok Tengah. Kampanye diawali dengan pembacaan SK dari kepolisian oleh pembawa acara dan melakukan yel-yel kampanye bagi pasangan TGB-Amin dan dilanjutkan dengan orasi yang disampaikan oleh TGB dan tim sukses. Pada hari berikutnya Rabu, 08 Mei 2013 pukul 09.00 s/d 12.00 wita, pasangan calon TGB-Amin melakukan kampanye di luar jadwal, dengan cara berkeliling di pasar Seluk Kabupaten Sumbawa dan Tapir yang dihadiri oleh Calon Wakil Gubernur H. Muhammad Amin. Kemudian dilanjutkan kembali ke salah satu Musholla yang dihadiri oleh masyarakat sekitar berjumlah 30 orang.

Pada hari yang sama, Rabu 08. Mei 2013 pukul 14.00 s/d 17.00 wita, kampanye rapat umum terbuka selanjutnya dilakukan di lapangan Masbagik yang diikuti oleh kurang lebih 20 ribu peserta kampanye karena bersamaan dengan kampanye pasangan calon Bupati Lombok timur yaitu pasangan Sufi yang tidak lain adalah adik kandung dari TGB. Dari berbagai kampanye yang dilakukan oleh pasangan TGB-Amin di seluruh kabupaten dan kota yang ada di Nusa Tenggara Barat, peserta kampanye banyak di hadiri oleh anak-anak dan terlihat mereka memakai atribut dari pasangan ini berupa kaos dan ikat kepala. Pada setiap kesempatan kampanye TGB menggunakan cara pengajian dalam berorasi kampanye untuk menarik perhatian masyarakat. Orasi pertama di sampaikan oleh TGB yang menyampaikan sekilas visi misi jika terpilih menjadi gubernur kembali NTB, dilanjutkan dengan tokoh agama Tuan Guru Haji Usnudduat yang selalu hadir dalam setiap kampanye yang dilakukan oleh Tuan Guru banjang.

Muhammad Amin selaku calon Wakil Gubernur menyampaikan orasinya dimulai dengan yel-yel dan menyampaikan janji-janji politik kepada peserta kampanye untuk menghapus penderitaan masyarakat NTB. Setelah kedua pasangan melakukan orasi dilanjutkan oleh para tokoh masyarakat NTB, di mulai dari Ummi Rahun yang menyampaikan bahwa pasangan TGB-Amin adalah pasangan yang komplit dunia dan akhirat. Tokoh-tokoh lain juga ikut memberikan orasinya dalam kampanye yang intinya sama yaitu untuk mendukung dan memilih pasangan TGB-Amin.

Secara umum penyelenggaraan kampanye Pemilihan Umum Gubernur dan Wakil Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2013 berjalan dengan damai kondusif

tanpa ada skala konflik sosial yang mengganggu, walaupun muncul konflik tetapi masih dalam batas lumrah dan wajar dalam berdemokrasi. Misalnya saja, keterlibatan anak – anak, kampanye diluar jadwal, kehadiran juru kampanye yang tidak ada dalam struktur Tim Kampanye Pasangan Calon, serta keikutsertaan PNS, aparat Desa serta Wakil Bupati Lombok Barat selaku pejabat daerah yang saat ini sedang dalam proses klarifikasi.

Dalam melakukan kampanye dialogis maupun monologis, pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur TGB- Amin dan tim sukses melakukan strategi kampanye untuk menarik perhatian masyarakat. Strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan visi, misi maupun program kerja calon pasangan TGB-Amin melalui teknik komunikasi sosial dan komunikasi politik. Komunikasi sosial dipakai ketika berkomunikasi dengan tokoh masyarakat atau anggota masyarakat pada umumnya, lalu disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Jadi sebisa mungkin tim sukses memakai bahasa yang mudah dan dapat dipahami (sederhana) saat melakukan promosi kepada masyarakat, sehingga masyarakat yang datang untuk ikut berkampanye dapat menjelaskan kembali kepada teman/keluarga yang tidak datang mengenai isi dari kampanye yang dilakukan oleh TGB tersebut. Sedangkan komunikasi politik digunakan saat berkomunikasi dengan tokoh partai, kaum intelektual, tokoh pemuda ataupun tokoh-tokoh organisasi lain yang tingkat pengetahuannya tentang politik lebih luas.

2. Memberikan penegasan program kerja calon saat kampanye. Visi, misi dan program kerja tidak hanya sebatas konsep atau janji semata tetapi akan dilaksanakan apabila pasangan TGB-Amin terpilih menjadi Gubernur NTB.
3. Pemasangan alat-alat kampanye seperti baliho, poster, pemberian pin dan baju untuk masyarakat secara keseluruhan supaya mendukung pasangan TGB-Amin untuk menjadi Gubernur NTB. Kampanye yang dilakukan oleh tim sukses khususnya dari NW tidak hanya dilakukan di lapangan atau tempat-tempat terbuka tetapi sering juga dilakukan di pesantren atau tempat ibadah umat Islam, hal ini dilakukan tim sukses dan TGB karena mereka menganggap politik tidak hanya di wilayah birokrasi saja tetapi menyangkut agama juga karena berbicara mengenai cara untuk mensejahterakan masyarakat, oleh karena itu TGB tidak segan-segan membicarakan masalah politik saat memberikan ceramah atau pengajian kepada masyarakat. Bagi TGB membicarakan politik atau persoalan rakyat di masjid justru memiliki nilai positif karena bisa terhindar dari hal-hal negatif seperti caci maki, saling membohongi dan sebagainya.

Salah satu strategi yang juga digunakan oleh pasangan tim sukses TGB-Amin adalah dengan menentukan situasi, tim sukses terlebih dahulu melakukan survey awal untuk melihat basis suara TGB, apabila daerah tersebut hijau, maka akan dipelihara, tetapi apabila daerah tersebut merah (basis suara pasangan lain) maka tim sukses tidak terlalu membuang-buang waktu melakukan kampanye. Disamping untuk mengetahui basis survey awal ini juga berfungsi untuk mengetahui wilayah basis dan non basis bahkan wilayah kritis pun dapat terekam.

Setelah adanya data mengenai survey basis langkah selanjtnya yang diambil adalah bagaimana mempertahankan wilayah basis dan berupaya agar wilayah non basis dapat ditarik menjadi basis TGB.

Begitu pula di daerah pertarungan, cara yang sama digunakan untuk wilayah non basis yaitu dengan cara berusaha mendekati dan mengajak tokoh-tokoh strategis dan masyarakat untuk berkomunikasi supaya mereka tertarik dan memberikan dukungannya untuk pasangan TGB-Amin yang terakhir wilayah kritis, artinya kalau kita bertarung di wilayah ini pasangan TGB-Amin akan tetap kalah sehingga tim sukses cukup hanya dengan menaruh baliho atau poster pasangan calon TGB-Amin dan melakukan serangan udara melalui media masa baik elektronik maupun cetak.

V.5. Analisis Strategi Kemenangan Nahdlatul Wathan pada Pilkada Nusa Tenggara Barat Tahun 2013

Strategi yang digunakan oleh tim sukses Nahdlatul Wathan dan *TGB Center* dalam memenangkan Tuan Guru Bajang pada pilkada tahun 2013 adalah Tuan Guru sebagai aktor. Tuan Guru sebagai aktor banyak “dimanfaatkan” sebagai penjaring massa pada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti dakwah, baik kegiatan yang dilakukan oleh aktor Tuan Guru ataupun acara yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Bagi masyarakat Muslim, kehadiran Tuan Guru pada acara-acara besar semakin bermakna apabila para Tuan Guru tersebut dapat hadir dan memberikan ilmu pengetahuan terutama tentang agama kepada masyarakat.

Kemampuan Tuan Guru dalam mengumpulkan massa terutama untuk kegiatan agama seperti dakwah akan menimbulkan antusias yang luar biasa

khususnya bagi masyarakat yang tinggal dipedesaan. Kekurangan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat menjadikan Tuan Guru menjadi sosok yang dianggap berpengertian sehingga dengan sendirinya masyarakat tersebut akan datang untuk menghadiri pengajian yang dilakukan oleh Tuan Guru dan dengan mudah Tuan Guru tersebut bisa mendatangkan aksi. Tuan Guru seperti ini dapat dikatakan sebagai Tuan Guru partisipan yaitu mereka yang sudah masuk kedalam partai politik tertentu dan namanya tercantum dalam tim sukses, namun mereka tidak secara terbuka mengkampanyekan pasangan calon yang didukung. Strategi-strategi yang digunakan tim kemenangan Nahdaltul Wathan lalu sama dengan strategi-strategi yang digunakan oleh kiai-kiai dalam pilkada yang dilakukan di Banjarnegara pada tahun 2006 lalu yaitu dengan menggandeng kiai-kiai sebagai pengaruh masyarakat dengan melakukan kegiatan dakwah guna untuk mempengaruhi masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pilkada NTB 2013 pesona “kharisma” yang dimiliki para Tuan Guru yang ikut berpolitik di NTB masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan calon-calon pemimpin daerah yang bukan berasal dari kalangan kiai/Tuan Guru. Hal itu dapat dibuktikan dengan perolehan suara tertinggi pertama dan kedua yang didapatkan oleh kedua pasangan calon Gubernur NTB yaitu pasangan nomer urut satu TGB-Amin (44.36%) dan nomer urut empat TGH. Zulkifli (26.50%) yang berasal dari kalangan Tuan Guru. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putrawan (2015) menunjukkan hasil yang berbeda dengan temuan peneliti, penelitian Putrawan menunjukkan pada pemilu legislatif 2014 pesona “kharismatik” kiai yang ikut dalam politik merosot sangat jauh, hal

tersebut dikarenakan beberapa faktor dari pribadi Tuan Guru tersebut misalnya sikap hidup glamor, meninggalkan hidup surristik dan poligami yang dilakukan oleh Tuan Guru. Dari kedua penelitian ini jika dilihat perubahan haluan politik masyarakat Nusa Tenggara Barat sangat cepat berubah, hanya membutuhkan waktu satu tahun pesona Tuan Guru sudah sangat jauh merosot.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa strategi kemenangan Nahdlatul Wathan pada pilkada NTB tahun 2013 dalam memenangkan TGB adalah menggunakan strategi jaringan. Jaringan aktor menjadi kunci utama dalam memenangkan pasangan calon yang diusung dengan memanfaatkan orang-orang yang berpengaruh di lingkungan masyarakat tersebut untuk berkampanye atau mempromosikan pasangan calon tersebut. Selain jaringan, *image* politik yang dilakukan oleh pasangan calon sangat signifikan dalam menjangkau suara massa, hal tersebut dikarenakan masyarakat merasa ada ikatan *geneologis*. Ikatan *geneologis* seperti ini akan sangat berpengaruh bagi masyarakat yang masih sangat kental dengan ikatan primordialnya seperti masyarakat di Lombok yang sangat masih menghormati Maulana Syeh TGH. Zainuddin Abdul Majid. Dengan ikatan tersebut akan dengan mudah bagi tim kemenangan Nahdlatul Wathan untuk menyakinkan masyarakat bahwa TGB ada orang yang tepat untuk menjadi pemimpin. Selain itu, faktor keberhasilan kepemimpinan TGB pada periode sebelumnya tidak dapat dipungkiri dapat menjadi bukti nyata bagi masyarakat dalam melihat potensi pemimpinnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadlan (2008) dan Jusuf (2007) menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Strategi yang digunakan hampir sama yaitu pertama membangun dukungan jaringan elit dan yang kedua dengan membangun strategi *image* politik. Pada penelitian Ramdhan jaringan yang dibentuk adalah jaringan elit adat dan *image* politik sebagai keturunan orang Dayak Bukit untuk mengambil hati orang Dayak. Sedangkan pada penelitian Jusuf strategi jaringan yang dibentuk adalah dengan mengaktifkan tokoh/figur yang ada dimasyarakat dengan terus melakukan komunikasi dan *image* politik yang dibentuk adalah dengan selalu mengkaitkan dengan beberapa program yang berhasil dilaksanakan oleh Bandjela saat menjadi Gubernur pada priode sebelumnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti di atas terdapat kesamaan strategi yang digunakan dengan penelitian ini yaitu jaringan aktor menjadi kunci utama dalam memenangkan pasangan calon yang diusung dengan memanfaatkan orang-orang yang berpengaruh di lingkungan masyarakat tersebut untuk berkampanye atau mempromosikan pasangan calon tersebut. Selain jaringan, *image* politik yang dilakukan oleh pasangan calon sangat signifikan dalam menjaring suara massa, hal tersebut dikarenakan masyarakat merasa ada ikatan *geneologis*. Ikatan *geneologis* seperti ini akan sangat berpengaruh bagi masyarakat yang masih sangat kental dengan ikatan primodialnya seperti masyarakat di Lombok yang sangat masih menghormati Maulana Syeh TGH. Zainuddin Abdul Majid. Dengan ikatan tersebut akan dengan mudah bagi tim kemenangan Nahdlatul Wathan untuk menyakinkan masyarakat bahwa TGB ada orang yang tepat untuk menjadi pemimpin. Selain itu, faktor keberhasilan kepemimpinan TGB pada priode

sebelumnya tidak dapat dipungkiri dapat menjadi bukti nyata bagi masyarakat dalam melihat potensi pemimpinnya.

V.6. Relasi Antara Ormas dan Politik

Relasi yang terjalin antara ormas dan politik yaitu Nahdlatul Wathan dan partai politik pada pilkada 2013 adalah hubungan saling menguntungkan/membutuhkan satu sama lain (*simbiosis mutualisme*). Hal ini dipengaruhi karena ideologi dan misi yang di usung partai Demokrat sebagai partai pengusung utama sama dengan ideologi NW pada pilkada 2013 yaitu politik sebagai sarana untuk mensejahterakan dan membangun masyarakat.

Sebagai mana dimaklum bahwa pesantren, baik secara fisik maupun mental, dibangun sendiri oleh kiaiinya dengan bantuan alakadarnya dari masyarakat. apabila sang kiai memang kaya dan mempunyai jaringan silaturrahi yang luas, khususnya dengan mereka yang berduit maka pesantren akan lebih cepat majuterutama bangunan fisiknya. Sebaliknya, jika sang kiai sebagai pengasuh hidup pas-pasan, tidak mempunyai jaringan dan minim dukungan masyarakat biasanya pesantren sulit berkembang. Kondisi inilah yang biasanya mengundang partai politik atau seseorang yang mempunyai kepentingan politik untuk datang dengan membawa misi politik dengan imbalan mendapatkan dukungan. Lebih-lebih jika pesantren tersebut mempunyai santri berjumlah besar, maka bisa menjadi komoditas dan aset politik yang sangat berharga.

V.7 Nahdlatul Wathan dan Politik

Sebagai organisasi yang sangat besar di Nusa Tenggara Barat ada beberapa alasan yang di katakan oleh NW untuk menjadi dasar kenapa TGB harus di jadikan sebagi Gubernur Nusa Tenggara Barat, di antaranya sebagai berikut:

1. Menyadari bahwa salah satu fungsi seorang manusia dalam perspektif Al Quran adalah sebagai khalifah di bumi Allah, sebagaimana di jelaskan dalam firman Allah: “Dan tugas utama seorang khalifah Allah adalah menjaga keseimbangan kehidupan bagi manusia dan alam sekitarnya. Dan keseimbangan kehidupan manusiis adalah terletak pada pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohaninya serta kepada keserasian antara kehidupan duniawi dan ukhrawinya”. Gubernur Nusa Tenggara Barat haruslah seorang yang menyadari dan memahami betul hal ini, sehingga orientasi kebijakan pembangunannya akan di arahkan untuk menjaga keseimbangan ini, termasuk keseimbangan duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersamaan. Di sinilah kelebihan yang di miliki oleh seorang ulama, dengan dasar ilmu pengetahuan agama dan keyakinannya yang kuat akan menjadi penggerak utama di dalam menentukan segala bentuk kebijakan yang di keluarkan.
2. Seorang ulama sejati adalah seorang yang tidak hanya bisa mendakwahkan aspek ubudiyah saja kepada umat, tetapi jiha harus mampu mendakwahkan *biliisan* dan *bilhal*, sebagaimana mereka mengelola kehidupan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan segala yang terkait dengan kehidupan duniawi dan ukhrawi mereka. Karena mukmin

yang sukses adalah yang “*Hassanatum fid dunnia wa hassanatum fil ahiroh* (kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat)”.

3. Seorang mukmin mempunyai kewajiban untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT: “*Waltakum mingkum ummatun yad'u illakhoiri waya'muruna bilma'rufi wayah hauna anil mungkari waulla ika humul muflihun*” (Ali Imran 104). Perintah untuk mengajak kepada kebaikan tidak terbatas hanya kepada mengajak orang untuk sholat, puasa, zakat, bersedekah saja, tetapi dengan menciptakan tatanan kehidupan sosial, sistem hukum yang baik juga merupakan bagian dari *amar ma'ruf* demikian juga dengan menciptakan peraturan yang keras terhadap para koruptor, orang-orang yang terlibat ilegal logging dan para penegrusak lingkungan juga merupakan bagian dari nahi mungkar yang merupakan tugas utama seorang ulama. Karena di era sekarang ini seorang ulama tidak hanya cukup menjadi sekedar kekuatan moral, tetapi juga harus mampu secara aktif dan langsung mendorong terciptanya kehidupan yang lebih baik melalui kebijakan-kebijakan politiknya sebagai Gubernur misalnya.
4. Rasulullah SAW bersabda “*Kullukum raa'iiwakullukum mas-uullum 'an ra'iiyatih*” hadis ini menjelaskan tentang potensi kepemimpinan yang ada pada setiap orang yang mengharuskan dia untuk selalu bisa berperan sebagai pengembala di semua level kehidupannya. Dan kewajiban seorang pengembala adalah mengantarkan keselamatan dan kesejateraan bagi gembalaannya. Dan seorang ulama adalah menjadi

gembala di tengah-tengah umat umatnya. Dan dalam kehidupan kita dewasa ini banyak sekali persoalan umat yang mengancam keselamatan umat dari berbagai sisi kehidupannya, dan seorang yang mampu membawa kesejukan dan keselamatan dari berbagai persoalan itu adalah seorang pemimpin yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam, karena banyaknya kerancuan antara yang hak dan yang batil. Dan hanya orang yang memiliki mata hati jernih yang akan dapat membedakannya. Seorang ulama sejati yang memahami agama secara mendalam sudah bisa juga di pastikan paham betul bagaimana mengelola kehidupan duniawinya secara baik, karena dalam Islam tidak ada dikotomi antar ilmu-ilmu yang di katagorikan ilmu duniawi dan ilmu ukhrawi. Generasi awal Islam telah membuktikan hal ini, mereka tidak hanya ahli fiqh, tasawuf, tetapi juga mereka seorang dokter, filsuf, sosiolog bahkan saintis. Dan hal ini juga ada potensinya pada TGB yang tidak pernah menutip dirinya dari perkembangan yang terjadi di tengah tengah masyarakat. Sehingga dengan modal menjadi Gubernur Nusa Tenggara Barat, di tambah dengan semangat untuk belajar dari semua yang didengar, dilihat dan dirasakan menjadikannya orang yang lebih siap untuk memimpin Nusa Tenggara Barat.